

**PENDAPATAN USAHATANI JAMBU GETAS MERAH DI KELOMPOK TANI
MAKMUR I ACC DESA TAMBAHREJO KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH**

***INCOME ANALYSIS OF RED QUAVA FARMERS IN FARMER GROUP MAKMUR I
ACC TAMBAHREJO VILLAGE KENDAL REGENCY CENTRAL JAVA PROVINCE***

Djoko Sumarjono, Sri Roso Satmoko, Siwi Gayatri*

Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro,
Kampus Tembalang-Semarang 50275

*Penulis korespondensi: gayatri.siwi@gmail.com

ABSTRACT

The research was done in farmer group Makmur I ACC because in this area has been identified as one of highest productivity of red quava. The research was done in Februari-Maret 2018. The aims of the research was to analyze Net Farm Income, Profitability, Return to family labour, and Farm net cash Flow. The data was collected through interview with 32 members of the group. Data was analyzed by statistic descriptively. The result of the analysis show Net Farm Income/year amounted to Rp. 6.554.698,53/year, profitability amounted to Rp 27,71%/year, Return to family labour amounted to Rp 3.726,90/hour and Farm net cash Flow was Rp. 22.646.859,38/year. Based on the analysis, the farmer was able to pay the loan equal to 10%/year and the interest for five years with investment value of Rp. 71.091.348,04. It recommends that there improving facility to get credit in order to sustain the farming activity especially access to get knowledge in management, product diversity and loan.

Keywords: *income analysis, red quava*

ABSTRAK

Jambu Getas Merah di masyarakat pedesaan diusahakan dalam sistem usahatani dan petaninya tergabung dalam kelompok tani. Kelompok Tani Makmur I ACC Kabupaten Kendal menjadi studi kasus dalam penelitian ini mengingat anggota kelompok ini sudah lama berkecimpung dalam usaha jambu getas merah, adanya fasilitas pengolahan pasca panen, mempromosikan produk melalui website, dan kerjasama yang baik dengan instansi di daerah dan perguruan tinggi. Penelitian dilakukan pada Februari-Maret 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pendapatan bersih usahatani (Net Farm Income), Tingkat keuntungan (Profitability), Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga (Return to family labour), Pendapatan Tunai Usahatani (Farm net cash Flow). Data usahatani petani Jambu Getas Merah diambil dengan wawancara berdasar pedoman kuesioner kepada seluruh anggota kelompok sebanyak (32) orang, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendapatan bersih Petani (Net Farm Income)/tahun sebesar Rp. 6.554.698,53/tahun, tingkat keuntungan (profitability) sebesar 27,71%/tahun, pendapatan tenaga kerja keluarga (Return to family labour) Rp 3.726,90/jam dan pendapatan tunai usahatani (Farm net cash Flow) adalah Rp. 22.646.859,38/tahun. Berdasarkan analisis petani sudah mampu untuk membayar bunga kredit 10% dan angsuran selama 5 tahun dari investasi awal Rp. 71.091.348,04. Disarankan adanya fasilitas yang meningkat untuk mengembangkan teknik usaha dan permodalan..

Kata kunci: Pendapatan usahatani, jambu getas merah

PENDAHULUAN

Tanaman jambu getas merah (*Psidium guajava L.*) bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Tanaman ini pertama kali ditemukan di Amerika Tengah oleh Nikolai Ivanovich Vavilov. Seiring dengan berjalannya waktu, jambu menyebar di beberapa negara, salah satunya Indonesia (Parimin, 2005). Jambu biji termasuk dalam famili *Myrtaceae* yang memiliki 80 genus dan 3000 spesies (Nakasone dan Paull, 1999). Jumlah spesies *Psidium* diperkirakan sebanyak 150 spesies. Jambu biji dapat berbuah sepanjang waktu, puncak musim berbuah yaitu pada bulan Januari dan Maret. Buah dapat dipanen setelah 120-200 hari anthesis. Penyerbukan bersifat menyerbuk sendiri, tetapi juga dapat menyerbuk sendiri 35 persen. Tanaman jambu biji berupa perdu, tingginya 3-10 m, tajuknya lebar, bercabang dari pangkal dan mengeluarkan anakan. Batang mempunyai ketebalan 10-30 cm. Jenis lain yaitu jambu biji semak, tingginya 6-9 m batangnya berdiameter 30 cm atau lebih. Bentuk buahnya beragam (oval, bulat, bentuk pear) dan diameternya 1.2-10 cm, warna kulit buahnya matang, warna daging buahnya beragam (kuning, merah muda, putih, dan putih kekuningan) serta teksturnya ada yang kasar dan ada yang licin.

Menurut Nakasoke dan Paul (1999) terdapat 14 kultivar jambu biji yang sudah dibudidayakan diantaranya berasal dari India, Hawaii, Burma, Hongkong, Florida dan Indonesia. Satuha dan Sjaifullah (2011) menyatakan beberapa varietas jambu di Indonesia diantaranya jambu Bangkok, jambu Susu, jambu Paris, jambu Sukun dan jambu Klutuk. Spesies lain yang sudah dibudidayakan adalah jambu merah Getas, jambu Pasar Minggu, jambu Sari, jambu Apel.

Jambu biji mengandung vitamin C yang tinggi yaitu 85-218 mg per 100 g buah (Satuha dan Sjaifullah, 2011). Kandungan nutrisi yang terdapat dalam 100 g daging buah yaitu C 10-2000 mg, fosfor 23-37 mg, kalsium 14-30 mg, besi 0.6-1.4 mg dan vitamin A serta vitamin-vitamin lain seperti vitamin B1, B2, B6 dan disamping itu jambu biji merah lonjong mempunyai kadar vitamin C yang lebih tinggi dibandingkan jambu merah bulat, jambu merah Getas, jambu Susu, dan jambu Bangkok. Selain itu, ekstrak jambu biji dapat menghambat pertumbuhan virus *dengue* penyebab demam berdarah dan dapat meningkatkan trombosit sampai 100.000 mm³ dalam waktu dua hari. Satuha dan Sjaifullah (2011) menyatakan bahwa manfaat lain tanaman Jambu biji ini selain sebagai makanan buah segar maupun olahan yang mempunyai gizi dan mengandung vitamin A dan vitamin C yang tinggi. Jambu biji juga berguna sebagai pohon pembatas di pekarangan dan sebagai tanaman hias, daun dan akarnya juga dapat digunakan sebagai obat tradisional serta kayunya dapat dibuat berbagai alat dapur karena memiliki kayu yang kuat dan keras.

Desa Tambahrejo terletak tepat di pinggir jalan alternatif provinsi Jawa Tengah yang menghubungkan jalur pantura menuju wilayah tengah Provinsi Jawa Tengah seperti Parakan, Temanggung, Wonosobo dan Magelang. Desa Tambahrejo terletak di posisi Barat Daya Kabupaten Kendal dengan jarak tempuh sekitar 30 km dari Ibukota Kabupaten dan 2 km dari Ibukota Kecamatan. Desa Tambahrejo secara administratif terdiri dari 19 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW) dan meliputi 5 dukuh yaitu Tembelang, Bogosari, Maron, Mendek, dan Gunugsari. Desa Tambahrejo terdiri atas perbukitan yang didominasi tanah pertanian dan perkebunan yang diselingi dengan perkampungan penduduk. Variasi ketinggian Desa Tambahrejo mencapai 100 – 200 meter di atas permukaan laut (mdpl). Desa Tambahrejo memiliki penduduk 2.835 jiwa, dengan sebagian besar penduduk bermatapencarian sebagai petani, dengan sebagian penduduknya berprofesi sebagai buruh, PNS/POLRI dan TNI, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan, peternak dan lain-lain yang

jumlah mencapai 1.445 jiwa⁵⁾. Penggunaan tanah terdiri dari tanah tegalan seluas 108,555 ha dengan produksi padi mencapai 294 ton, jagung 296 ton, kacang tanah 26 ton, ketela pohon 18 ton, Jambu Getas Merah (JGM) 576 ton, populasi kerbau/sapi 147 ekor. Desa Tambahrejo memiliki ekowisata berupa kebun JGM yang pada saat ini dikembangkan oleh perangkat dan warga desa yang tergabung kedalam KT Makmur JGM. Pada saat ini produksi JGM telah diolah oleh KT Makmur menjadi berbagai produk olahan seperti manisan, jus, sirup, jenang jambu

Jambu Getas Merah dibudidayakan petani dalam suatu usahatani yang tergabung dalam suatu Kelompok Tani (KT). Di Kabupaten Kendal, usahatani Jambu Getas Merah (JGM) tersebar di desa dalam Kecamatan Sukorejo, Patean, Plantungan, dan Pageruyung. Di Kecamatan Pageruyung desa Tambahrejo telah terbentuk kelompok tani dengan nama Kelompok Tani Makmur I ACC, beranggotakan 32 orang, yang terdiri dari kepala rumah tangga (suami) bertanggung jawab dalam bidang produksi jambu sedangkan istri petani yang tergabung dalam kelompok tani wanita (KWT) bertanggung jawab terhadap pengolahan hasil. Kelompok Tani Makmur berdiri awal tahun 2000 dengan fokus usaha adalah pengolahan dan pemasaran produk JGM. Luas lahan KT Makmur sekitar 25 hektar dengan total produksi sekitar 40kg/pohon. Kelompok ini tergolong maju mengingat adanya keterkaitan kegiatan budidaya, pasca panen, pemasaran dan kerjasama anggota serta hubungan luar melalui website (Departemen Pertanian, FPP-Undip, 2016).

Usahatani pada akhirnya dinilai dari segi pendapatannya. Mengingat petani dalam kegiatan usahatani bertindak sebagai investor, manajer, dan sekaligus pekerjanya maka ada bermacam-macam pendapatan usahatani. Soekartawi, dkk. (1986) mengemukakan beberapa ukuran pendapatan ialah : pendapatan bersih usahatani (*Net farm income*), pendapatan Tenaga keluarga (*Return to family labour*), pendapatan Tunai Usahatani (*Farm net cash Flow*) dan pendapatan tunai rumah tangga (*Household net cash income*). Pendapatan yang terakhir ini merupakan jumlah dari pendapatan tunai usahatani (PT) ditambah penerimaan tunai rumah tangga dari luar usahatani. Konsep ini dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan keluarga petani. Kajian pendapatan pada usahatani jambu getas merah ditujukan untuk menganalisis pendapatan bersih, tingkat keuntungan, pendapatan tenaga keluarga, dan pendapatan tunai usahatani sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi dan dapat ditetapkan kemanfaatannya (*benefit*) untuk pengembangan usaha dimasa datang..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian sebagai studi kasus di Kelompok Tani Makmur I ACC dilakukan pada Februari-Maret 2018. Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus, mengingat Kelompok ini terlihat lebih maju dengan mempromosikan melalui *website* di banding kelompok tani lain di Kabupaten Kendal, dan anggotanya sebagian besar telah mengusahakan jambu getas merah sejak lama. Kelompok ini mempunyai 32 anggota aktif dan seluruh anggotanya di wawancarai berdasar pedoman kuesioner yang mengarah kepada tujuan analisis pendapatan usahatani Jambu Getas Merah.

Data usahatani yang terkumpul di beri kode, di edit, dan di tabulasi dan penghitungan menggunakan Microsoft Excel. Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif (rata-rata) terutama tentang: Investasi, Biaya, Penerimaan dan Pendapatan usahatannya. Adapun Rumusan Pendapatan usahatani menurut Soekartawi, dkk. (1986) sebagai berikut :

Pendapatan bersih usahatani (*Net Farm Income*) = Penerimaan/tahun - bunga modal dan biaya tenaga kerja /tahun

Tingkat Keuntungan (*Profitability*)/tahun = Pendapatan bersih/tahun dibagi biaya-biaya/tahun

Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga (*Return to family labour*) = Pendapatan bersih/tahun dibagi jam kerja keluarga/tahun.

Pendapatan Tunai Usahatani (*Farm net cash Flow*) = Arus uang tunai masuk (Penerimaan)/tahun dan arus uang tunai keluar (biaya)/tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani Usahatani Jambu Getas Merah.

Anggota kelompok tani Makmur berusia rata-rata 55,31 tahun dengan kisaran 25-71 tahun, berpengalaman dalam usahatani 28,38 tahun kisaran 6-50 tahun, pekerjaan utamanya bertani dengan pendidikan sebagian besar 87,50% lulusan sekolah dasar. Jumlah anggota keluarga berkisar 3-5 jiwa, aktif dalam usahatani. Dalam kelompok ada 6 anggota wanita (18,75%), sedang lainnya laki-laki 26 orang (81,25%). Petani yang ada telah tergolong usia tua, hanya 21,87% di bawah usia 50 tahun, sebageian besar 56,25% tidak mempunyai pekerjaan tambahan. Pertemuan kelompok diadakan secara periodik setiap hari jumat sore. Dalam memajukan usahatani jambu getas merah, petani dalam kelompok mendapat bimbingan dari Petugas Pendamping Lapangan (PPL), bantuan fasilitas dari dinas perindustrian Kabupaten Kendal. Di samping itu ada juga penyuluhan teknis agroekologi dan pasca panen dari Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang.

Usahatani Jambu Getas Merah

Jambu Getas Merah dibudidayakan di lahan khusus, usahatani lainnya yaitu jagung dan padi dilahan lain secara bergiliran sekali dalam setahun. Tanaman lain yang juga diusahakan adalah pohon sengon. Lahan usahatani Jambu Getas Merah rata-rata 1.973,44 m², lahan untuk jagung bergantian padi rata-rata 2.821,43 m², dan pohon sengon 1700 m². Penerimaan usahatani anggota rata-rata dalam setahun tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan (*Gross Return*) rata-rata Usahatani Tahun Lalu.

Produk	Jumlah Kg	Harga Rp/Kg	Penerimaan Rp	%	Keterangan
Jambu Getas	12084	2500	30.210.000,00	47,99	Semua menanam
Jagung	2216	4000	8.864.000,00	14,08	7 orang tak menanam jagung
Padi	2507,69	8500	21.315.384,62	33,86	19 orang tak menanam
Sengon	320,95*	40000**	2.567.619,05	4,08	11 orang tak menanam, umur 5 tahunan
Penerimaan total Usahatani			62.957.003,66	100,00	

Keterangan: * pohon, ** Harga per pohon

Berdasarkan Tabel 1, penerimaan total usahatani Rp. 62.957.003,66 dan terlihat budidaya Jambu Getas Merah menghasilkan pendapatan kotor tahunan usahatani tertinggi Rp. 30.210.000,00 (47,99%) kemudian usahatani padi (33,86%) dan jagung (14,08%). Pohon sengon memang memberi tambahan pendapatan kotor tinggi jika umurnya 4-5 tahunan dan perkiraan pendapatan dalam 1 tahun adalah Rp. 2.567.619,05

Biaya dan Pendapatan Usahatani Jambu Merah.

Struktur investasi, biaya dan penerimaan usahatani Jambu Getas Merah rata-rata tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Investasi, Biaya dan Penerimaan Usahatani Jambu Getas Merah (rata-rata luas 1.973,44 m², 114 pohon)

Struktur	Komponen	Jumlah	Rp	%
Investasi	Bibit Jambu (Pohon)	113,83	1.700.833,00	2,40
	Lahan (m ²)		69.070.312,50	97,15
	Alat-Alat (cangkul, sabit, gembor, Kranjang)		320.202.,54	0,45
		Jumlah Investasi(Rp)	71.091.348,04	100
Biaya per tahun	Pupuk Kandang (Karung +/- 50Kg)	30,4	427.500,00	1,81
	Pupuk Kimia (Kg)	101,5	228.609,375	0,97
	Tenaga Kerja Keluarga (Jam):	1758,75	8.793.750,00	37,17
	- perawatan	855	4.275.000,00	
	- panen	843,75	4.218.750,00	
	- memberi air	60	300.000,00	
	Penyusutan alat		189.276,04	0,80
	Pajak Tanah		6.907.031,25	29,20
		Bunga modal sendiri 10%	7.109.134,804	30,05
		Jumlah Biaya (Rp)	23.655.301,47	100,00
Penerimaan per tahun	Jambu Getas Merah (Kg)	12084	30.210.000,00	100,00
		Pendapatan Bersih per tahun	6.554.698,531	

Berdasarkan Tabel 2., usahatani jambu Getas Merah dianalisis sebagai berikut :

Petani Jambu Getas Merah memerlukan Investasi sebesar Rp. 71.091.348,04 sebagian besar untuk nilai lahan milik sendiri (97,15%), bibit jambu getas merah (2,40%), dan peralatan (0,45%). Dalam berusahatani petani umumnya hanya membutuhkan peralatan sederhana. Biaya per tahun diperkirakan sebesar Rp.23.655.301,47 dengan biaya terbesar adalah tenaga kerja keluarga (37,17%), kemudian berturut-turut adalah tafsiran bunga modal sendiri (30,05%), Pajak tanah (29,20%), biaya pupuk kandang (1,81%), pupuk kimia (0,97%), dan perkiraan penyusutan peralatan (0,80%). Nilai Penerimaan produksi jambu Getas Merah sebesar Rp. 30.210.000,-/tahun lebih tinggi dari penelitian Ariyani (2017) yang mengambil beberapa sampel petani di Kabupaten Kendal dengan rata-rata penerimaan Rp.1.678.888/bulan atau Rp. 20.146.656,00/ tahun.

Pendapatan bersih usahatani (*Net Farm Income*) yang merupakan pendapatan atas biaya per tahun sebagai hasil aktifitas penggunaan modal, tenaga kerja, dan kecakapan dapat diperkirakan dengan menggunakan rumusan penerimaan dikurangi biaya-biaya modal dan biaya tenaga kerja. Besarnya Pendapatan Bersih untuk Jambu Getas Merah adalah Rp. 6.554.698,53/tahun, atau tingkat keuntungan atas biaya 27,71%. Ariyani *et al.* (2017) dengan konsep perhitungan pendapatan yang berbeda mengemukakan profitabilitas bulan November 2016 sebesar 63,06 %. Tingkat keuntungan (profitabilitas) yang tinggi ini sebagai indikator usahatani yang menguntungkan dibanding dengan deposito bank umum 20%/tahun..

Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga (*Return to family labour*) sebagai cermin nilai pencurahan tenaga kerja keluarga diperkirakan dengan rumusan pendapatan bersih dibagi jam kerja keluarga. Besarnya pencurahan tenaga kerja keluarga untuk usahatani Jambu Getas Merah

adalah 1758.75 jam/tahun, sehingga Pendapatan tenaga kerja keluarga Rp. 3.726,90/jam kerja. Nilai pendapatan tenaga kerja keluarga masih lebih rendah dibanding upah buruh pertanian di desa yang bersangkutan Rp.5.000,-/jam kerja. Jika pendapatan bersih usahatani ini tidak memperhitungkan nilai uang dari modal sendiri dan tenaga kerja keluarga karena tidak dibayarkan maka pendapatan keluarga dari usahatannya (*family farm income*) adalah Rp. 14.307.115,20/tahun lebih tinggi sekitar 2 kali lipat *net farm income*. Pendapatan dari aktifitas tenaga kerja petani dalam usahatani Jambu Getas Merah menjadi Rp. 8.134,82/jam, yang lebih tinggi dari upah buruh tani.

Pendapatan Tunai Usahatani (*Farm net cash Flow*) sebagai indikator kemampuan petani dalam membayar kebutuhan yang segera atau hutang, dapat diketahui dengan menghitung tunai dari arus masuk (penerimaan) dan arus keluar (biaya) usahatani. Pendapatan tunai (tanpa penyusutan dan bunga modal sendiri) usahatani Jambu Getas Merah adalah Rp. 22.646.859,38/tahun. Usahatani ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan bantuan kredit bank bunga 10% /tahun selama 5 tahun, maka pendapatan tunai Rp. 22.646.859,38/tahun akan mampu mengangsur Rp. 21.327.404,41/tahun (angsuran pokok Rp. 14.218.269,61 dan membayar bunga Rp 7.109.134.80) untuk investasi sesuai awal sebesar Rp. 71.091.348,04..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usahatani Jambu Getas Merah diselenggarakan bersama-sama dengan usahatani lain yaitu padi, jagung dan tanaman sengon. Penerimaan (*gross return*) usahatani Rp. 62.957.003,66/tahun dengan penerimaan jambu getas merah paling besar Rp.30.210.000,00 (47,99%) dibanding usahatani lainnya. Pendapatan bersih Petani (*Net Farm Income*)/tahun sebesar Rp. 6.554.698,53/tahun, tingkat keuntungan (profitabilitas) sebesar 27,71%/tahun lebih tinggi dari bunga bank umum 20%/tahun. Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga (*Return to family labour*) Rp. 3.726,90/jam dengan perhitungan bekerja setara pria sebesar 1758.75 jam/tahun. Pendapatan ini lebih rendah dari upah buruh tani di daerah Rp. 5.000,-/jam kerja. Pendapatan Tunai Usahatani (*Farm net cash Flow*) adalah Rp. 22.646.859,38/tahun, mampu untuk membayar bunga kredit 10% dan angsuran selama 5 tahun dari investasi awalnya Rp. 71.091.348,04.

Saran

Usahatani Jambu Getas Merah di Kelompok Tani Makmur I ACC, agar terus dikembangkan dengan memberi kredit dan pendampingan teknis usaha pada anggotanya. Dibutuhkan kerjasama antar stakeholder untuk mempertahankan usahatani ini dan menunjukkan kepada petani bahwa usahatani jambu getas merah ini menguntungkan. Diperlukan upaya untuk pengembangan usaha seperti pengolahan pasca panen. KWT yang telah ada sebaiknya tetap dipertahankan dengan program pemberdayaan wanita yang sesuai dengan kebutuhan setempat dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2016. Produksi, Handling Dan Pemasaran Jambu Getas Merah Kelompok Tani Makmur Desa Tambahrejo Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Departemen Pertanian Fakultas Peternakan Dan Pertanian UNDIP.
- D. M. A. Ariyani, S. I. Santoso, dan A. Setiadi. 2017. Analisis Profitabilitas Usahatani Jambu Biji Getas Merah Di Kabupaten Kendal. *Agromedia*, Vol.35, No.2.
- Nakasoke, HY. and RE. Paull. 2009. *Tropical Fruits*. CAB Interntional. New York. 432 p.
- Parimin, S.P. 2005. *Budidaya Jambu dan Ragam Pemanfaatannya*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sahutu, S dan Sjaifullah. 2011. Kajian Fisik dan Kimia Beberapa Varietas Jambu Biji. *J. Hort.* 1(4): 53-56.]
- Soekartawi, John L. Dillon, J. Brian Hardaker, A. Soeharjo. 1986. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. Penerbit UI.
- Warintek.ristekdikti.go.id/pertanian/ diakses 28 September 2016. *Budidaya Jambu Biji*.